

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara besar yang sedang berkembang, sehingga muncul banyak permasalahan, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang terjadi ketika seorang individu, kelompok masyarakat, atau keluarga tidak memiliki sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, pakaian, dan makanan (Saragih, et al., 2022). Masalah kemiskinan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat sulit untuk tercapai (Kembaren, 2021). Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Keadaan ini menyebabkan penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), seperti rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan, kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan produktivitas dan pendapatan yang diperoleh. (EUSPI 2020). Berikut ini terdapat persentase penduduk miskin dalam periode September 2020 - September 2024.

Tabel 1.1 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin

Periode	Persentase (%)
2020	9,33
2021	9,65
2022	8,71
2023	8,69
2024	8,16

Sumber : blitarkab.go.id (2025)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa terdapat penurunan persentase pada penduduk miskin di Kabupaten Blitar. Meskipun demikian, angka penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Salah satu strategi untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM di Kabupaten Blitar pada tahun 2022 lebih dari 31.000, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 34.675 (Jatimtimes, 2024). Langkah kebijakan yang dilakukan untuk memberdayakan UMKM adalah memberikan kemudahan dan dukungan untuk mengembangkan usaha ekonomi berskala mikro/informal yang produktif, khususnya dari keluarga dengan berpenghasilan rendah atau masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi.

Pembiayaan mikro merupakan suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang di kelola oleh pengusaha mikro, yakni masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan di bawah rata - rata. Pada umumnya, pembiayaan mikro ini dipergunakan oleh para pelaku usaha mikro yang ada di masyarakat. Usaha yang dijalankan, misalnya usaha sembako/kebutuhan sehari - hari, restoran/rumah makan, bengkel motor, dan sebagainya. Bagi UMKM, pembiayaan dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal mereka (Aslam, Muh., 2024).

Pembiayaan mikro dapat berasal dari bank maupun Lembaga Keuangan Mikro. Contoh Lembaga Keuangan Mikro adalah Koperasi Wanita "Maju Makmur" di Desa Minggirsari, Kabupaten Blitar. Mayoritas UMKM di Desa Minggirsari adalah bergerak di bidang sektor makanan dan minuman. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah keterbatasan modal usaha. Modal usaha merupakan modal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis atau kegiatan usaha. Keterbatasan modal usaha tersebut mengakibatkan suatu usaha menjadi sulit untuk berkembang dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari - sehari, sehingga kesejahteraan sulit untuk tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amanah dan Esti Damayanti (2021) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya pembiayaan mikro, omzet penjualan dan laba atau keuntungan usaha mengalami perubahan yang signifikan. Dimana sebelum pembiayaan, rata - rata omzet penjualan sebesar Rp. 3.871.667,- dan setelah mendapatkan pembiayaan rata - rata omzet penjualan sebesar Rp. 5.321.667,-. Sementara itu, laba atau keuntungan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 2.446.167,- dan setelah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 3.156.667,-. Jadi, dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan dan laba atau keuntungan menjadi lebih baik dan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dibanding sebelum mendapatkan pembiayaan, sedangkan hasil penelitian dari (Marsela, Gonta, Arie, J.R, & Very, L., 2023) penyaluran KUR di BSG cabang Ratahan dinilai sudah berjalan secara efektif. Hal ini dilihat dari

keberhasilan program kepada usaha nasabah yang berhasil memberikan dampak positif dari perkembangan usaha berupa peningkatan kapasitas usaha, perluasan usaha, meningkatnya barang yang terjual, dan pemenuhan modal usaha, sehingga dapat mensejahterakan pelaku usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berlokasi di Desa Minggirsari, Kabupaten Blitar yang akan menilai sejauh mana pembiayaan mikro oleh Koperasi Wanita "Maju Makmur" tersebut berdampak pada kesejahteraan pelaku UMKM dengan periode waktu tahun 2021 - 2025. Hal ini dimana terdapat beberapa pelaku UMKM di Desa Minggirsari yang masih kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan hadirnya pembiayaan mikro tersebut diharapkan dapat menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pelaku usaha, sehingga pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah dan kesejahteraan meningkat, seperti meningkatnya pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas hidup penerima pembiayaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pembiayaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengkaji ini dengan melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **"Dampak Program Pembiayaan Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi kasus di Koperasi Wanita Desa Minggirsari, Kabupaten Blitar) "**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana dampak program pembiayaan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar ?
- b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pada program pembiayaan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar ?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak program pembiayaan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dampak program pembiayaan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam studi Administrasi Publik dan kebijakan ekonomi terkait efektivitas program pembiayaan bagi pelaku UMKM.

b. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi bagi pihak pemberi modal, seperti Koperasi dalam memperbaiki skema pembiayaan UMKM agar lebih berdampak pada kesejahteraan masyarakat.